

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam masa pembangunan seperti saat ini, persaingan di dunia usaha baik di sektor industri maupun jasa semakin tajam. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan antara lain: menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan digunakan secara efektif dan efisien.

Peningkatan efisiensi dan produktivitas memerlukan suatu kondisi yang sehat, sehingga akan mampu menghasilkan keuntungan, untuk dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Setiap usaha untuk mencapai tujuan tersebut, nantinya tidak akan terlepas dari adanya pengaruh, baik pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan itu sendiri.

Faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, bagi pengelola perusahaan agak sulit untuk mengendalikannya. Salah satu faktor dari dalam perusahaan relatif lebih mudah untuk mengendalikannya. Salah satu faktor dari dalam perusahaan tersebut adalah menyangkut pada bagaimana perusahaan tersebut memperoleh dana dan memilih dana yang digunakan untuk membiayai investasi yang akan dilakukan.

Sumber-sumber dana yang dapat digunakan perusahaan dalam membiayai investasinya dapat dikategorikan menjadi dua sumber, yaitu sumber dana intern yakni sumber-sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, dan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan disebut sumber dana ekstern. Sumber dana dari dalam perusahaan, dapat berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana dari luar perusahaan dapat berupa pinjaman. Jika sumber dana diperoleh dari pinjaman, maka nantinya perusahaan akan mempunyai kewajiban yang sifatnya tetap, yaitu harus membayar bunga dan angsuran pokok. Hal ini tentu saja menjadi pertimbangan bagi perusahaan, sehingga jumlah pinjaman ini harus dibatasi agar perusahaan tetap mempunyai kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya.

Perusahaan dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan dana maka perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain besarnya dana yang akan dibutuhkan dan dimana dana tersebut nantinya akan dapat diperoleh serta berapa lama dana tersebut akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Dana yang akan dikeluarkan diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sementara itu kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu relatif lama (lebih dari satu tahun).

Penggunaan sumber dana jangka waktu panjang seperti hutang jangka panjang, saham (baik saham biasa atau saham preferen), obligasi dan laba ditahan

yang digunakan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan, sedangkan modal asing terdiri dari berbagai hutang jangka panjang yang meliputi berbagai jenis obligasi, hutang hipotik dan lain-lain. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini akan menentukan *leverage* perusahaan.

Suatu perusahaan jika dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing.

Pada *General Mills* yaitu sebuah perusahaan industri yang memiliki target keuangan utama untuk kinerja desil utama meliputi, mempertahankan neraca dengan obligasi peringkat A yang kuat. Rasio keuangan termasuk rasio kas terhadap hutang 53% dan jaminan biaya tetap 7,8 kali, tetap kuat selama 2009. Pembelian 6,3 juta saham untuk bendahara perusahaan, yang meningkatkan hutang dan mengurangi modal pemegang saham, meningkatkan rasio hutang terhadap modal perusahaan menjadi 63%. Hal ini merupakan suatu kebijakan yang terkait dengan rancangan struktur modal. Perusahaan ini membuat konsep kapasitas hutang dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat obligasi. Dan

perhatian atas rasio beberapa kali bunga dihasilkan. Ini merupakan contoh kasus mengenai kebijakan struktur modal pada perusahaan *General Mills*.

Salah satu masalah pembelanjaan perusahaan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial. Keseimbangan finansial perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial, yang ini disebabkan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan.

Pedoman struktur finansial yang vertikal memberikan imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya jumlah modal pinjaman (hutang) dengan besarnya jumlah modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan risiko maka besarnya modal asing dalam keadaan apapun tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1. Adapun pedoman struktur finansial yang horizontal memberikan batas imbalan antara besarnya modal sendiri dengan besarnya jumlah aktiva tetap plus persediaan besi. Pedoman tersebut menyatakan bahwa keseluruhan aktiva plus persediaan besi harus sepenuhnya dibelanjai dengan modal sendiri yaitu modal yang tetap tertanam dalam perusahaan.

Perimbangan yang optimal antara modal asing dan modal sendiri akan mencerminkan struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan atau struktur modal yang optimal adalah suatu

struktur modal yang biaya marjinal riil hutang (*marginal real cost of debt*) sama dengan biaya marjinal riil modal sendiri (*marginal real cost of equity*). Namun, dalam kenyataan sulit bagi perusahaan untuk menentukan suatu struktur modal yang terbaik dalam suatu komposisi pembelanjaan yang tepat. Lebih mudah apabila perusahaan mencoba menaksir dalam suatu *range* berapa tingkat *leverage* yang tepat bagi perusahaan.

Setiap perluasan basis modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usaha yang akan dibelanjainya, hal ini didasarkan pada prinsip keamanan dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri. Namun secara kenyataan lebih banyak pengusaha besar sukses atau perusahaan besar di dunia ini yang menggunakan hutang sebagai cara yang efektif untuk dapat mengembangkan usaha secara cepat. Sebenarnya yang paling ideal adalah menggunakan hutang dalam batas tertentu di mana diperkirakan dalam berbagai situasi dan kondisi, baik dalam kondisi ekonomi sulit maupun menggembirakan, perusahaan tetap dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang daripada modal sendiri. Semakin besar hutang akan menyebabkan semakin besar risiko yang harus dihadapi perusahaan, antara lain kesulitan keuangan, kegagalan membayar bunga dan pokok pinjaman sampai kebangkrutan. Dari kenyataan tersebut, faktor-faktor struktur modal diduga dapat mempengaruhi struktur modal pada perusahaan aneka industri.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan atau industri akan menentukan rasio *leverage* perusahaan. Karakteristik-karakteristik perusahaan atau industri tersebut yaitu: ketidakstabilan, kemungkinan kebangkrutan, aktiva tetap, *non-debt tax shield*, periklanan, biaya penelitian dan pengembangan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan keunikan perusahaan.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Adapun faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal antara lain: stabilitas penjualan atau ukuran perusahaan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, keadaan pasar modal, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

Dengan mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Penulis tertarik ingin menguji variabel yang mempengaruhi struktur modal, dimana proksi yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah menggunakan analisis ratio yaitu *debt equity ratio* sebagai variabel dependen. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :  
**HUBUNGAN ANTARA UKURAN PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah bahwa struktur modal dipengaruhi antara lain oleh:

1. Tingkat leverage operasi yang rendah
2. Tingkat profitabilitas yang rendah
3. Struktur Aktiva perusahaan yang rendah
4. Pertumbuhan perusahaan yang rendah
5. Ukuran perusahaan yang kecil

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Identifikasi Masalah terlihat bahwa struktur modal dapat diukur melalui beberapa cara. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada "*Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal*".

Dimana Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan : **Size = Ln Total Asset**. Sedangkan Struktur Modal diukur dengan menggunakan : **Stuktur Modal**

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah terdapat hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal".

## **E. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Kegunaan tersebut antara lain:

### 1. Kegunaan teoritis

- a) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah.
- b) Diharapkan semua temuan beserta analisisnya dapat digunakan sebagai referensi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pembanding bagi studi yang dilakukan oleh peneliti lain mengenai masalah yang sama.

### 2. Kegunaan praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan tentang struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan sebagai alat pengawasan dalam meminimumkan biaya keagenan.